

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan proses pendidikan tidak lepas dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan salah satu penunjang berhasilnya kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut berhasil tergantung seorang guru dalam merancang proses pembelajaran, agar tercipta suasana yang aktif dan menyenangkan.

Ilmu kimia merupakan ilmu yang mempelajari struktur, susunan, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahannya. Kebanyakan siswa SMK menganggap bahwa kimia sebagai pelajaran yang sulit. Salah satu materi yang dianggap sulit adalah ikatan kimia. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa SMK pada materi ikatan kimia rendah. Hasil observasi yang telah dilakukan di SMKN 1 Bulango Utara telah diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan ikatan kimia tahun ajaran 2015/2016 masih rendah, yaitu rata-rata < 70 (berada dibawah batas standar ketuntasan untuk $KKM \geq 75$). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kondisi proses pembelajaran, untuk mengatasi hal tersebut guru perlu membuat suatu inovasi. Salah satu inovasi yang dapat dibuat adalah pada suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas. Model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif.

Menurut Lie (dalam Ghalia, 2015) bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum menyatakan bahwa ”kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi pendidikan berakar pada budaya bangsa

untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang“ (Kemendikbud, 2013). Proses pembelajaran kurikulum 2013 harus didasari dengan budaya bangsa. Arista, dkk (2014) menyatakan pandangan tersebut menekankan bahwa suasana proses belajar mengajar pada semua mata pelajaran harus didasari oleh budaya bangsa agar tertanam kuat dalam jiwa peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran kimia.

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Rustam (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin suku atau ras yang berbeda.

Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya diciptakan melalui model pembelajaran yang digunakan tetapi juga melalui media pembelajaran. Berdasarkan observasi pembelajaran kimia khususnya materi ikatan kimia di SMKN 1 Bulango Utara, guru kurang menggunakan media pembelajaran. Perlunya suatu media untuk menunjang proses pembelajaran. Selebihnya jika media yang digunakan adalah media berupa permainan tradisional.

Arista, dkk (2014) mengemukakan bahwa: “Penyajian materi kimia dengan menggunakan permainan tradisional sebagai media merupakan implementasi dari filosofi pendidikan yang berakar pada budaya bangsa. Pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran akan membuat siswa terhibur dalam proses pembelajaran.

Menurut Achroni: “Salah satu bentuk inovasi dan pembaharuan yang dapat dilakukan yaitu melalui media pembelajaran yang efektif dan menarik berupa sebuah permainan outdoor ataupun indoor” (dalam Susanti dkk, 2014). Permainan yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran adalah permainan tradisional *bilu-bilulu*. Permainan tradisional *bilu-bilulu* ini mulai hilang dikalangan pelajar, padahal permainan ini merupakan aset budaya yang harus dilestarikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, permainan tradisional *bilu-bilulu* sudah asing dikalangan siswa, hal ini sesuai dengan hasil angket yang

diberikan kepada 47 siswa SMKN 1 Bulango Utara, menyatakan bahwa 100 % siswa tidak mengenal nama permainan tradisional Gorontalo yaitu permainan *bilu-bilulu*. 27.66% siswa sering bermain *Bilu-Bilulu*, sedangkan 31.91% jarang bermain *bilu-bilulu*, dan 40.43% tidak pernah bermain *bilu-bilulu*. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional *bilu-bilulu* yang merupakan budaya Gorontalo sudah mulai ditinggalkan. Terkait dengan hal tersebut, perlu diupayakan suatu media yang mampu memperkenalkan kembali permainan tersebut kepada siswa, serta dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan.

Media yang dapat digunakan dalam model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) yaitu permainan tradisional *bilu-bilulu*. Nama *bilu-bilulu* berasal dari Gorontalo, sedangkan di Jawa Tengah *bilu-bilulu* dikenal sebagai *gobak sodor*. Permainan ini terdapat penyerang dan penjaga dimana penjaga akan menghadang penyerang. Berdasarkan hasil penelitian dari Hardiyanti dan Lutfi (2013) yang menyatakan bahwa media permainan tradisional *gobak sodor* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP pada materi unsur dan senyawa kimia sederhana. Hal yang sama pula diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran permainan tradisional *bilu-bilulu* pada materi ikatan kimia yang berfokus pada sub materi ikatan ion dan ikatan kovalen dapat berpengaruh atau berdampak positif pada hasil belajar siswa serta memperkenalkan kembali permainan tradisional yang mulai asing dikalangan siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) digunakan media pembelajaran tradisional *bilu—bilulu* yang dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam materi ikatan kimia pada sub materi ikatan ion dan ikatan kovalen.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Melalui Permainan Tradisional *Bilu-Bilulu* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ikatan Kimia.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi.
- 1.2.2 Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
- 1.2.3 Rendahnya hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia (sub materi ikatan ion dan ikatan kovalen).
- 1.2.4 Ilmu kimia dianggap sulit oleh siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) melalui permainan tradisional *bilu-bilulu* terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia (sub materi ikatan ion dan ikatan kovalen)?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) melalui permainan tradisional *bilu-bilulu* terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia (sub materi ikatan ion dan ikatan kovalen).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru dan semua pihak pembaca, antara lain:

1. Siswa
 - Siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi ikatan kimia (sub materi ikatan ion dan ikatan kovalen) akan berkurang dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) melalui permainan tradisional *bilu-bilulu*.
 - Menumbuhkan semangat kompetisi dalam proses pembelajaran karena dalam mengerjakan soal-soal menggunakan permainan tradisional *bilu-bilulu*.
 - Menambah pengalaman dan mengetahui kembali permainan tradisional *bilu-bilulu* yang sudah mulai ditinggalkan dengan dijadikan sebagai media pembelajaran.
 - Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia.

2. Guru

Dapat dijadikan acuan mengenai model pembelajaran dan media yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat melestarikan budaya lokal.

3. Peneliti

Memperluas wawasan dan pengalaman, serta agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) melalui permainan tradisional *bilu-bilulu* terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia.

4. Pembaca

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) melalui permainan tradisional *bilu-bilulu* terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia.